

BAB I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkemampuan yang diperoleh melalui pengalihan budaya, ini adalah sesuatu yang diperoleh dalam proses pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan secara efektif.²

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi banyak faktor, baik itu secara teknis maupun non teknis. Tidak hanya guru dan murid saja yang mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan, akan tetapi lebih dari itu juga ditunjang dengan menggunakan aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai suatu keberhasilan pendidikan yaitu metode pembelajarannya.

Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran sangatlah menunjang hasil proses belajar mengajar, karena jika dalam pemilihan

¹ <http://nrisma93.blogspot.com/2014/06/metode-field-trip-untuk-meningkatkan.html?m=1>
(diakses tanggal 17 Desember 2018 pukul 23:08)

² Supriadie Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 90.

metode pembelajaran terjadi kesalahan pemilihan maka proses pembelajaran tidak akan mencapai maksimalnya materi dan tujuan pembelajaran.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai macam metode dan strategi belajar mengajar yang bisa digunakan saat proses pembelajaran, mengingat guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing, oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengkomodir kebutuhan Peserta didik. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas saja akan tetapi keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional Peserta didik, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk menghindari keadaan seperti itu maka harus diambil suatu kebijakan yakni suatu metode yang sekiranya mampu mengantisipasi demi tercapainya tujuan belajar. Pada hakikatnya semua metode belajar adalah baik sehingga dalam pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi Peserta didik.

Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah menggunakan metode ceramah dimana Peserta didik hanya menulis dan mendengarkan, untuk belajar diluar kelas (out door) hanya beberapa kali saja sehingga dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan kemampuan Peserta

didik berbeda-beda ada Peserta didik yang mampu menguasai kemampuan sangat tinggi dan ada yang menguasai kemampuan sedang.³

Dalam ber-muhadatsah juga diperhatikan tata cara berbahasa dimana bahasa adalah sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain. Bahasa juga tidak saja sebagai alat komunikasi untuk mengantarkan proses hubungan antara manusia, tetapi bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia. Sekelompok manusia atau bangsa yang hidup dalam kurun waktu tertentu tidak akan bisa bertahan jika dalam bangsa tersebut tidak ada bahasa.⁴ Oleh karena itu, maka didalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen yang sama-sama disetujui dan dipahami sejumlah orang yang merupakan masyarakat untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan komunikasi, yaitu melalui bahasa.⁵

Bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan bahasa ini tercermin dalam beberapa hal. Pertama, Bahasa Arab memiliki banyak kosa kata sekaligus banyak makna. Hal ini karena Bahasa Arab memiliki lingkungan yang luas, pembelajaran Bahasa Arab sudah memiliki sejarah panjang di negeri ini, bahkan pengaruh Bahasa Arab sangat kuat jika ditinjau dari beberapa kosa kata Bahasa

³ Hasil wawancara Bapak Khoirul Huda guru mata pelajaran bahasa arab, 20 Desember 2018, pukul 09:00 WIB.

⁴ Abu, Ahmadi daan prasetyo, *SGM Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia. 2005). 23

⁵ Drajat, Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara 2004). 87.

Indonesia berupa kata serapan dari Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Kemampuan berkomunikasi merujuk kepada kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif, dalam kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi (kompetensi komunikatif) Savignon (1972) menjabarkan karakteristiknya sebagai berikut : kompetensi komunikatif tidak boleh dipandang hanya sebagai fenomena lisan, ia juga berlaku bagi bahasa tulis dan lisan. Kompetensi komunikatif bersifat context-specific. Artinya, komunikasi selalu berlangsung dalam situasi atau konteks tertentu . pengguna bahasa yang secara komunikatif kompeten akan tahu bagaimana membuat pilihan yang tepat dalam register dan gaya sesuai dengan situasi tempat komunikasi terjadi. Kompetensi komunikatif bersifat relative dan bergantung kepada semua yang terlibat.⁶ Pada umumnya upaya pengembangan Bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif (Muhadatsah), sering dijumpai disekolah-sekolah berbasis Islam bukan hanya pondok pesantren saja sehingga untuk belajar ber-Muhadatsah di sekolah yang berbasis non pesantren sudah tidak asing lagi.

Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dan guru mencoba menerapkan metode Karyawisata (Field Trip) dalam mata pelajaran Muhadatsah sehingga mampu meningkatkan keterampilan Peserta didik dalam ber-

⁶ Tayas Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Grafindo Poesada 1995). 188-189.

Muhadatsah (Berkomunikasi Bahasa Arab) baik dari segi kelancaran maupun penguasaan.

Metode karya (Flined Trip) wisata adalah perjalanan atau piknik yang dibuat oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar. Flined Trip (kunjungan lapangan) dalam arti pembelajaran memiliki arti khusus dan bukan sebagai kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi Flined Trip ini berarti kunjungan luar kelas untuk belajar. Melalui karyawisata akan dapat diberikan pengalaman nyata dan belajar dengan konteks melalaui sumber belajar ditempat yang dikunjungi,⁷ pada penelitian kali ini tempat yang dikunjungi adalah lapangan, sawah dan halaman sekolah, karena belajar Muhadatsah dengan menggunakan metode Karyawisata (Flined Trip) ini menghadapkan Peserta didik dengan peristiwa yang nyata dari dunia yang sebenarnya dan pada hakikatnya proses pembelajaran dengan cara melihat langsung (Berbasis Visual) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Media Visual dapat mempercepat dan memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.⁸

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Muhadatsah (Studi pada Peserta didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng Gresik)”.

⁷ Supriadie Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013). 144.

⁸ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012). 89.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana penerapan metode karyawisata dalam pelajaran Muhadatsa Peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah?
- 1.2.2. Bagaimana kelancaran dan Penguasaan ber-muhadatsah dengan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran Muhadatsah bagi Peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diatas penulis akan mengemukakan manfaat dari pannelitian tersebut, adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran Muhadatsah bagi Peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah.
- 1.3.2. Mengetahui kelancaran dan Penguasaan ber-muhadatsah dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran Muhadatsah bagi Peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna bagi pihak anapun yang berkepentingan, diantaranya:

- 1.4.1. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan, kelancaran dan kemahiran Peserta didik dalam berkomunikasi Bahasa Arab (Muhadatsah).
- 1.4.2. Bagi guru dan Sekolah, bagi guru Bahasa Arab supaya dapat mengefektifkan metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, mampu menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan bervariasi dalam mencapai materi sehingga Peserta didik termotivasi lebih giat belajar supaya lebih aktif dan kreatif. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi guru dan dapat menambah bacaan di perpustakaan sekolah.
- 1.4.3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan antara teori yang diperoleh dari kuliah dan buku-buku literatur yang ada dengan praktik di lapangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam mendidik Peserta didik, karena penelitian ini bukan hanya tentang penerapan metode karyawisata saja, akan tetapi bagaimana hasil kedepannya baik dari segi kelancaran berbicara atau bercakap-cakap bagi Peserta didik kelas VII MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah.